

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah pembentukan karakter manusia. Para siswa dan pengajar diarahkan untuk menjadi manusia yang berdayaguna bagi yang lain. Salah satu cara untuk membentuk manusia supaya menjadi manusia yang unggul adalah dengan penanaman 12 nilai yakni kedamaian, penghargaan, kasih sayang, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerja sama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan dan persatuan. Secara khusus penulis akan melihat bagaimana proses penerapan 12 nilai tersebut di lingkungan pesantren. Penulis memilih pesantren karena pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan tertua dalam sejarah perjuangan dan pembangunan bangsa. Pesantren sudah banyak memberikan kontribusi nyata dalam melahirkan pemimpin yang berkarakter kuat, militant, penuh integritas, visioner dan ikhlas dalam berjuang.

Untuk mewujudkan manusia yang berkarakter maka diperlukan suatu pedagogi pendidikan untuk membantu pengajar ataupun siswa supaya diri mereka mampu berkembang baik secara intelektual atau afektif. Artinya melalui tesis ini akan ditunjukkan bahwa penerapan Pedagogi Ignasian dalam dunia pendidikan dapat digunakan oleh siapa saja tanpa ada batas yang menghambat perkembangan pribadi manusia.

Pedagogi Ignasian ini menawarkan kepada para pengajar ataupun para siswa cara bertindak yang dapat dipakai oleh para pengajar dan siswa dalam proses belajar mengajar. Melalui Pedagogi Ignasian diharapkan mampu membantu manusia yang mempunyai *competent, compassion* dan *conscience*. Untuk sampai pada tahap tersebut diperlukan proses yang berkesinambungan untuk membantu pembentukan karakter siswa ataupun juga pengajarnya. Proses pembentukan karakter melalui pendekatan pedagogi Ignasian tersebut selalu diharapkan melihat konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi.

Dalam kerangka refleksi teologis, penting untuk melihat bahwa antara pendidikan sejati dan pengutusan Gereja itu ada kesamaannya. Sebab pengutusan Gereja adalahewartakan sabda kebenaran tentang kabar gembira Yesus Kristus bahwa hidup manusia bernilai. Pada dasarnya, semua adalah saksi akan Allah tentang bernilainya hidup manusia karena kasih Allah. Kesaksian tersebut dapat berupa pengajaran dengan kata-kata (*kerygma*), dapat terlaksana dalam pembimbingan untuk hidup bersama yang penuh kasih (*koinonia*) guna hidup dengan saling melayani (*leiturgia*). Pendidikan sebagai sarana penanaman nilai juga berlangsung secara pluriform dengan prinsip pokoknya yakni memberi kesaksian bahwa keseluruhan proses hidup ini adalah bernilai.

ABSTRACT

One of the education's main purposes is human character building. Both students and teachers are guided to be men and women for others. Interiorizing the twelve values: peace, respect, love, tolerance, honesty, humility, cooperation, happiness, responsibility, simplicity, freedom and unity becomes one of its important ways to build the characters to be an excellent man. This thesis focuses on how those twelve values are being applied in *pesantren*. *Pesantren* is chosen since it is one of the oldest education institutions in the history of Indonesia. *Pesantren* has been giving many real contributions, such as many leaders who have these main characters: strong, militant, integral, has clear visions, and generous to help and struggle.

An educational pedagogy is needed to bring this character-building task. This pedagogy will help both students and teachers to grow their intellectual and affective aspects. Thus, this thesis shows that the Ignatian Pedagogy could be used in different educational systems without becoming obstacles for the human growth.

Ignatian Pedagogy offers a way of proceedings that could be used by the students and the teachers in the learning processes. Ignatian Pedagogy has three values that help human beings to achieve their excellency: competence, compassion, conscience. To reach that level, a continual process is needed. This continual process to be done in these steps by which the students and the teachers achieved their excellency: context, experience, reflection, action, and evaluation.

From theological reflections, it is important to see that the education and the Church mission are similar. The Church proclaims the Good News of the Lord in which the human beings are seen worthy. Principally, all men are witnesses of the Lord who sees human beings worthy because of His love. These witnesses could be done in different ways: *kerygma* (services of the Words), *koinonia* (living together in love) and *leiturgia* (to serve one another). Education as a way of values-embedding, being held in *pluriforms* with its core: to witness that the whole life is worthy.